

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman hidup manusia, didalamnya terkandung seluruh ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Ia merupakan mukjizat islam yang kekal dan mu'jizatnya slalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Rasulullah untuk mengarahkan manusia dari keadaan yang gelap menuju keadaan yang terang, serta membimbing manusia ke jalan yang lurus.¹ Dalam firman Allah SWT surat Al-Isra ayat 9, sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
 يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.” (QS. Al-Isra (17): 9)²

Ayat di atas menjelaskan tentang fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia dari jalan yang sesat menuju jalan yang lurus. Selain sebagai pedoman, al-Qur'an juga berfungsi sebagai penjelas untuk urusan dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan sebagai umat yang baik dan perjalanan hidup yang kekal sampai akhir zaman.³

Al-Qur'an berisi tentang berbagai ilmu dunia dan akhirat yang mengatur kehidupan seseorang supaya

¹ Mufti Hafiyana Khoiril Anwar, “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an,” April 2018, 181.

² Mohamad Taufiq, *Qur'an Kemenag*, 2005.

³ Nofi Retnosari, “Efektivitas Metode ODOJ (One Day One Juz) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas X MAN 2 Kebumen”, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2017).1

memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam perkara dunia salah satu contohnya adalah bermuamalah, yang menjelaskan bagaimana manusia harus berperilaku dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Dalam perkara akhirat, al-Qur'an menjelaskan mengenai syari'at, yang mengatur bagaimana cara kita beribadah, untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an sebagai kitab yang terjaga kesuciannya hingga akhir zaman sekaligus penyempurna kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT sebelumnya.

Dalam penggunaannya, al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Tetapi al-Qur'an ialah sebuah kitab yang ada tata cara membacanya, baik yang di baca pendek, dibaca panjang, dibaca tebal, atau dibaca halus. Dan juga ada tempatnya dimana ketika al-Qur'an itu terlarang atau boleh, atau diharuskan memulai atau berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.⁴

Tata Bahasa yang terdapat pada al-Qur'an berbeda dengan tata Bahasa yang terdapat pada kitab-kitab yang lainnya sehingga menjadi masalah besar dalam mempelajarinya. Hal ini tentu menjadi sesuatu yang lumrah, karena tidak mungkin kalam Allah SWT sama dengan ucapan manusia. Sesuai dengan perkembangan zaman, banyak teknologi canggih yang membantu mempermudah dalam membaca dan memahami al-Qur'an, sehingga al-Qur'an dapat dipelajari oleh semua kalangan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu QS. Al-Qamar ayat 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 22)⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa al-Qur'an itu mudah bagi siapa yang suka menghafalnya. Dan kemudahan itu mencakup

⁴ Izzatul Umniyah, “Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)” *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*, (2018). 4

⁵ Mohamad Taufiq, *Qur'an Kemenag*.2005.

dalam hal membaca, memahami, menghafalkan, dan mentadaburinya, serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an yang setebal itu dengan 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf mampu dihafal oleh seseorang baik itu anak-anak, remaja, dewasa, bahkan tua pun mampu menghafalkannya secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal al-Qur'an itu bukanlah perkara yang sulit seperti apa yang dibayangkan masyarakat pada umumnya.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tidak terdapat kebatilan didalamnya dan al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasulullah Saw. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr ayat 9)⁶

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian al-Qur'an dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah SWT menjaganya. Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Dari ayat tersebut membuat banyak umat islam ingin menghafal al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian al-Qur'an dan sebagai Langkah awal memahami kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an agar maksud dan tujuannya terarah.⁷

Menghafal al-Qur'an ialah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Kewajiban seorang penghafal al-

⁶ Mohamad Taufiq. *Qur'an Kemena*, 2005.

⁷ Lulu Maria Ulfa, “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro” *Skripsi IAIN Metro* (2018).17.

Qur'an untuk selalu menjaga hafalannya, mengamalkannya, dan memahami apa yang dipelajarinya, karena proses dalam menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak singkat dan proses yang sangat panjang karena tanggungjawab yang dipegang oleh penghafal al-Qur'an itu seumur hidup. Menghafalkan al-Qur'an juga memerlukan tekad dan keinginan yang kuat dan niat yang ikhlas. Penghafal al-Qur'an juga membutuhkan usaha keras dan persiapan lahir dan batin.

Menghafal al-Qur'an merupakan amal ibadah yang sangat besar di hadapan Allah SWT. Orang yang menghafal al-Qur'an sangatlah istimewa, karena tidak semua manusia diberi kemampuan untuk bisa menghafal serta menjaga isi al-Qur'an. Maka bersyukurlah bagi siapapun yang bisa menjaga kalam Allah SWT. al-Qur'an tidak hanya dihafal saja, akan tetapi butuh muraja'ah dalam menghafal al-Qur'an. Karena menghafal al-Qur'an sangatlah mudah bagi siapapun, akan tetapi menjaga hafalan al-Qur'an yang sangat sulit kecuali memiliki keistiqamahan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.⁸

Seorang penghafal al-Qur'an sangat membutuhkan kesabaran yang kuat, keikhlasan dan pemilihan tempat untuk menambah hafalan, membaca dengan menggunakan lagu-lagu murottal. Proses mengulang-ulang dan menyambung ayat data menguatkan hafalan, serta menghafal secara rutin dan istiqomah dalam muroja'ah. Muroja'ah merupakan metode menghafal al-Qur'an secara perlahan-lahan serta mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada ustadzah.⁹

Untuk saat ini, Pondok Pesantren khusus untuk menghafal al-Qur'an telah banyak dimana-mana salah satunya yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN,

⁸ Luthviah Romziana, dkk, "Tradisi Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri PPIQ DiWilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, (Agustus 2021), 206.

⁹ Suci Rahmadani, "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).3

yang terletak di Desa Bugel Kecamatan Kedung tepatnya di Kabupaten Jepara. Pondok Pesantren ini didirikan oleh Almarhum Mbah Makmun Ma'shum, saat ini di asuh oleh Abah KH. Agus Thoha Makmun putra ke-3 dari Mbah Makmun Ma'shum dan Mbah Masyru'ah.

Latar belakang santri Pondok Pesantren AL-MAKMUN berbeda-beda, ada santri yang memang dari kecil sudah mondok, misalnya lulusan dari Madrasah Ibtida'iyah atau Sekolah Dasar. Ada juga yang sudah tamat dari Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas yang baru memulai hafalan al-Qur'an dari awal. Ada juga santri yang sebelumnya sudah pernah mondok di Pesantren Tahfidz dan sudah mempunyai bekal hafalan. Jumlah hafalan setiap santri pun pasti berbeda-beda karena tingkat daya ingat atau memori orang yang berbeda-beda dalam menghafal, ada yang cepat menghafal dan ada pula yang lambat dalam menghafal.

Santri yang belajar di Pondok Pesantren ini kebanyakan masih sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Mereka harus berusaha lebih keras dalam menghafal al-Qur'an dengan disibukkannya tugas sekolah mereka masing-masing. Untuk santri yang sudah khatam al-Qur'an, akan mendapatkan ijazah dari Ibu Nyai Hj. Tahayyu'un Nihayah Thoha yaitu Ibu Nyai sekaligus Istri dari pengasuh pondok Prsatren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN. Ijazah tersebut berupa amalan riyadhoh Qur'an dan puasa mutih selama 40 hari. Dengan tujuan untuk menjaga hafalan bagi para santri yang sudah khatam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

Melihat latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“one day one khataman sebagai amalan tirakat riyadhoh Qur'an dan puasa mutih dalam menjaga hafalan AL-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara.”***

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok masalah yang sifatnya masih umum dan diterapkan untuk mempertajam penelitian yang ditentukan berdasarkan tingkat informasi terbaru yang diperoleh dari lapangan. Sesuai judul penelitian **“*One day one khataman sebagai amalan tirakat riyadhoh Qur’an dan puasa mutih dalam menjaga hafalan AL-Qur’an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara*”**. Maka peneliti terfokus pada kegiatan pada penerapan *one day one* khataman sebagai amalan tirakat riyadhoh Qur’an dan puasa mutih, dan cara menjaga hafalan para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menjaga hafalan al-Qur’an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara?
2. Bagaimana penerapan *one day one* khataman sebagai amalan tirakat riyadhoh Qur’an dan puasa mutih untuk menjaga hafalan al-Qur’an?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara menjaga hafalan al-Qur’an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara.
2. Untuk mengetahui penerapan *one day one* khataman sebagai amalan tirakat riyadhoh Qur’an dan puasa mutih untuk menjaga hafalan al-Qur’an.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian penulis dimaksudkan untuk memberi manfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan tentang riyadhoh Qur’an dan puasa mutih dengan praktik *one day one* khataman, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut

tentang masalah yang sama dengan jangkauan yang lebih luas.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dengan melakukan penelitian mengenai cara menjaga hafalan al-Qur'an bagi mahasiswa, terkhusus bagi mahasiswa penghafal al-Qur'an.
 - b. Untuk dijadikan acuan dan membantu mempermudah dalam menjaga hafalan al-Qur'an bagi penghafal al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan rangkaian dalam pembahasan yang tergolong dalam isi penelitian, dimana antara satu bab dengan bab yang lain saling berhubungan secara keseluruhan. Sistematika adalah gambaran singkat yang menceritakan urutan pembahasan dari bab per bab. Penelitian ini dapat dirangkai dengan teratur. Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “*one day one* khataman sebagai amalan tirakat riyadhoh Qur'an dan puasa putih dalam menjaga hafalan AL-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepra” adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori mengenai *one day one* khataman, pengertian riyadhoh Qur'an, menghafal al-Qur'an, metode menjaga hafalan al-Qur'an, deskripsi tentang gambaran al-Qur'an, *living Qur'an*, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan mendeskripsikan gambaran umum tentang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel, Kedung, Jepara meliputi: Pertama, sejarah berdirinya, identitas Pondok Pesantren, visi, misi, dan tujuan letak geografis, keadaan santri, struktur organisasi, tata tertib, sarana dan prasana, program kegiatan santri dan waktu pelaksanaan. Kedua, menjelaskan hasil penelitian yang meliputi: penerapan *one day one* khataman sebagai amalan tirakat riyadhoh Qur'an dan puasa mutih, dan cara menjaga hafalan para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang memberikan beberapa kesimpulan akhir dan hasil penelitian, saran-saran dan diakhiri penutup.